

EVALUASI PELAKSANAAN PUSAT LATIHAN OLAHRAGA PELAJAR DI SMU NEGERI 9 BANDA ACEH TAHUN 2006

Bachtiar

(Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FKIP Unsyiah)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar di Banda Aceh. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif dengan teknik survey, Jumlah sample sebanyak 40 orang dengan teknik total sample. Instrumen penelitian yang di pakai adalah psikotes untuk mengetahui kondisi psikologis dan angket untuk mengetahui cara rekrutmen siswa PPLP, proses belajar mengajar di PPLP, Pelatih di PPLP, Fasilitas dan dan alat serta pengelolaan PPLP. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa untuk faktor psikologis (1) Secara keseluruhan atlet PPLP memiliki kondisi psikologis yang cukup baik; (2) dalam proses belajar mengajar siswa PPLP diperlakukan sama dengan siswa lain dan diberi kemudahan untuk belajar apabila mengikuti perlombaan atau pertandingan, (4) Fasilitas dan Peralatan memenuhi standar fasilitas nasional, dan (5) Pengelolaan PPLP dikelola oleh Dinas Pemuda dan Olahraga cukup baik.

Kata kunci: Evaluasi

PENDAHULUAN

Proses pembinaan olahraga di Indonesia sudah berjalan sesuai dengan arah kebijakan pemerintah dan hasilnya pun telah terlihat, meskipun hasil tersebut belum memuaskan semua pihak terutama jika dikaitkan dengan data ternyata profesi olahraga Indonesia yang masih tertinggal dengan negara lain.

Salah satu contoh sebagai fakta yang nyata tampak pada hasil pesta olahraga Asia Tenggara (Sea Games) dalam kurun waktu 6 (Enam) tahun terakhir ini Indonesia semakin merosot pada urutan ketiga dibawah Thailand dan Malaysia pada hal sebelumnya Indonesia menempati juara umum.

Faktor utama yang paling mendasar adalah masih adanya proses- proses pembangunan prestasi yang belum berjalan sesuai dengan rencana strategis pembangunan prestasi olahraga secara nasional. Terjadinya kendala kelancaran proses pembangunan proses tersebut tentu saja menyangkut masalah teknis (kenyataan langsung dilapangan) dan non teknis (faktor luar. Faktor teknis dimaksud lebih terfokus pada proses latihan yang terjadi di lapangan dan faktor luarnya tentunya terfokus pada dukungan luar sebagai penunjang aktivitas di lapangan, seperti yang dikemukakan oleh T. Cholik Mutohir (2001:2) pembinaan olahraga di Indonesia

sekarang ini masih banyak dipengaruhi oleh faktor internal (dampak krisis ekonomi dan krisis dimensional, reformasi dan demokrasi, desentralisasi dan otonomi daerah, perangkat dan penegakkan hukum serta paradigma lama olahraga/kultur organisasi dan faktor eksternal kemajuan IPTEK dan informasi, industrialisasi dan globalisasi disemua aspek)

Kemudian persoalan utama yang masih sering terjadi pada kinerja pelaksanaan rancangan strategis pembangunan prestasi olahraga secara nasional adalah untuk mendapatkan atlet dengan cara seleksi alam atau dengan cara melaksanakan suatu even perlombaan atau pertandingan. Siapa yang menjadi pemenang dalam perlombaan/pertandingan tersebut dialah yang akan dibina di Pusat Latihan Nasional dan menjadi atlet Indonesia dalam kejuaraan atau perlombaan Internasional.

Langkah pemecahan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya telah dicoba diterobos oleh Departemen Pendidikan Nasional dengan meluncurkan program pemusatan latihan olahraga bagi siswa SLTP dan SMA diseluruh Indonesia yang disebut dengan Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar yang disingkat dengan PPLP.

Tujuan dari program ini adalah membina atlet berbakat disetiap daerah sesuai dengan olahraga prioritas guna menyokong prestasi olahraga nasional dan menjadikan PPLP salah satu pilar penyangga prestasi olahraga nasional disamping club, sekolah, kampus dan top-top organisasi lainnya.

Sejalan dengan perkembangan olahraga di Indonesia, muncul perbedaan persepsi tentang keberadaan PPLP di Indonesia terutama kontribusinya terhadap laju prestasi olahraga Indonesia. Satu pihak menyatakan bahwa PPLP telah banyak menyumbangkan atlet-atlet yang berprestasi ditingkat nasional, seperti yang dikemukakan pada Musornas KONI 2003, berdasarkan hasil penelitian menyimpulkan bahwa "seluruh medali emas yang dukumpulkan oleh atlet PPLP pada PON XV di Surabaya tahun 2000, menempati urutan 5 besar Nasional". Namun demikian apabila dilakukan percermatan terhadap sejarah perkembangan PPLP di Indonesia yang dimulai dengan sebutan "Kelas Olahraga" pada tahun 2002. Kontribusi PPLP terhadap laju prestasi olahraga Indonesia belum begitu besar, apalagi dikaitkan dengan lama waktu dan besar dana yang sudah dikeluarkan untuk pengelolaan PPLP.

Salah satu PPLP di Indonesia ada di Kota Banda Aceh yang domisilinya di Kota Banda Aceh mengasuh cabang olahraga yaitu Atletik, Sepak Bola dan Sepak Takraw, Gulat dan Panahan. Ketiga cabang olahraga ini telah memberikan sumbangsih terhadap laju perkembangan prestasi olahraga di Kota Banda Aceh khususnya dan Indonesia

pada umumnya yang ditunjukkan dengan munculnya atlet PPLP yang berprestasi di tingkat nasional. Artinya banyak atlet binaan PPLP Dispora memberikan kontribusi pada kontingen Nasional.

Namun demikian, selain keberhasilan tersebut ditemukan masih Banyak atlet yang kurang berhasil. Banyak faktor yang mempengaruhi ketidakberhasilan atlet PPLP, antara lain dipengaruhi sistem pelaksanaan pembinaan di PPLP mencakup hal antara lain : (1) atlet dan cara rekrutmennya (2) Sumber daya manusia yang melaksanakan pembinaan atlet, (3) Alat dan fasilitas lingkungan, (4) Metode kepelatihan yang dipakai, (5) Manajemen pengelolaan, (6) budaya dan peta potensi daerah, serta (7) keuangan, kesemua faktor tersebut sangat mempengaruhi keberhasilan dalam pelaksanaan PPLP di Kota Banda Aceh.

Sehubungan dengan beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan maka penelitian ini akan meneliti tentang pelaksanaan PPLP di Kota Banda Aceh yang mencakup keadaan psikologis atlet dan rekrutmen atlet, pelatih, fasilitas dan peralatan serta manajemen pengelolaan PPLP.

Pembinaan pada Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) di Kota Banda Aceh, dimulai sejak tahun 2002 yang membinacabang olahraga Atletik, Sepak bola dan Sepak Takraw merupakan wujud dari pembibitan bakat olahraga yang dilakukan oleh pemerintah, kegiatan ini merupakan tahap ilmiah yang dilakukan untuk membina atlet-atlet berbakat olahraga di daerah. Hasil yang telah dicapai oleh atlet-atlet binaan PPLP sudah banyak dan menjadi atlet-atlet nasional.

Pola pembinaan melalui PPLP merupakan salah satu metode yang dikembangkan oleh Departemen Pendidikan Nasional dalam membina olahraga dengan mengacu kepada pendekatan ilmiah. Karena menurut Bompa (2000) ada dua metode dalam pembinaan atlet yaitu secara alamiah dan secara ilmiah.

Seleksi alam merupakan pendekatan yang normal, dan merupakan cara pengembangan alam dalam olahraga tertentu. Seleksi ini menganggap bahwa atlet mengikuti olahraga tertentu sebagai hasil dari pengaruh setempat, misalnya tradisi sekolah, harapan orang tua atau teman sebaya. Dengan demikian evolusi prestasi atlet ditentukan oleh seleksi alam yang bergantung pada beberapa faktor. Oleh karena itu pendekatan dengan seleksi alam sering kali berjalan lambat.

Seleksi ilmiah adalah metode yang digunakan untuk memilih calon atlet yang memiliki potensi untuk dibina. Seleksi ini memerlukan waktu untuk mencapai prestasi yang tinggi dibandingkan dengan metode seleksi alam. Untuk olahraga yang memerlukan persyaratan tinggi badan atau berat badan, misalnya bola voli, sepak bola,

nomor-nomorlempar dan sebagainya perlu mempertimbangkan seleksi ilmiah. Demikian juga olahraga yang memerlukan kecepatan, waktu reaksi, koordinasi dan power, seperti lari cepat dan nomor-nomor lompat dan sebagainya. Melalui pendekatan seleksi ilmiah, kualitas- kualitas semacam itu akan dapat dideteksi. Dengan pengujian ilmiah, maka calon atlet berbakat secara ilmiah diseleksi atau diarahkan pada cabang olahraga tertentu.

Selanjutnya Bompa (2000) mengemukakan bahwa kriteria ilmiah dalam proses pengidentifikasian bakat memiliki beberapa keuntungan yaitu:(1) Menurunkan waktu yang diperlukan untuk mencapai prestasi yang tinggi dengan penyeleksian calon atlet berbakat dalam olahraga tertentu, (2) Mengeliminasi volume kerja, energi dan bakat yang tinggi bagi pelatih. Keefektian latihan dapat dicapai terutama bagi calon atlet yang memiliki kemampuan tinggi, (3) Meningkatkan daya saing dan jumlah atlet dalam mencapai tingkat prestasi yang tinggi, (4) Meningkatkan kepercayaan diri calon atlet, karena dinamika usia sama yang tidak mengalami seleksi, (5) Secara tidak langsung mempermudah penerapan latihan ilmiah, karena ilmuwan-ilmuwan olahraga yang membantu dalam mengidentifikasi bakat yang dapat dimotivasi untuk melanjutkan memonitor latihan atlet.

Bloomfield, Acklan, dan Eliot (1994) mengemukakan aspek-aspek positif program pengidentifikasian bakat yaitu : (1) anak diarahkan ke cabang olahraga tertentu, dimana secara fisik dan psikologis anak diarahkan pada cabang olahraga yang tepat dan cocok. Pada gilirannya memungkinkan anak memperoleh hasil yang baik dan menyenangkan latihan dan partisipasinya lebih lanjut, (2) Karena hakikat dari program tersebut, maka kesehatan fisik dan keselamatan umum anak akan terjaga, (3) anak yang biasanya melakukan dari pelatihan yang diseleksi, dimana didukung dengan baik oleh tim medis olahraga dan kadang-kadang ahli psikologis, (4) Administrator dari berbagai pemograman identifikasi bakat dengan kesempatan yang berkaitan dengan pekerjaan bagi atlet yang telah berakhir kariernya sebagai atlet mendapat pendidikan tambahan dengan kualitas yang tinggi atau latihan yang berkaitan dengan pekerjaan. Langkah-langkah yang dikemukakan oleh para ahli tersebut di jadikan salah satu acuan dalam pembinaan Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP).

Evaluasi Pembinaan Pusat Pendidikan Dan Latihan Olahraga Pelajar (Pplp) Di Banda Aceh

Evaluasi berasal bahasa Inggris dikenal dengan istilah evaluation. Evaluation adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan, sampai sejauhmana tujuan atau program tercapai. (Gronlund, 1995) Menyatakan

bahwa evaluasi juga diartikan sebagai proses menilai sesuatu berdasarkan kriteria atau tujuan yang ditetapkan, yang selanjutnya diikuti dengan pengambilan keputusan atas objek yang dievaluasi. Arma Abdullah (1988) mengemukakan bahwa evaluasi pada dasarnya merupakan penafsiran atau interpretasi yang bersumber pada data kuantitatif merupakan hasil dari pengukuran.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas bahwa evaluasi merupakan proses pengambilan keputusan yang di dasarkan atas hasil penelitian.

Evaluasi tentang Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga mencakup penelitian tentang keadaan psikologis siswa yang ada di PPLP serta bagaimana cara perekrutannya untuk memperoleh siswa-siswa yang akan dibina serta aspek lain yang berkaitan dengan PPLP.

METODE PENELITIAN

Tujuan utama penelitian ini ialah untuk mengevaluasi tentang pelaksanaan PPLP Kota Banda Aceh mengingat program PPLP sudah berjalan mulai tahun 1984 dengan menggunakan dana pemerintah, sekaligus menganalisis kontribusi atlet-atlet PPLP Sumut terhadap kemajuan olahraga nasional. Penelitian ini dilakukan di Kantor Dispora Sumut, Lapangan PPLP Lhong Raya (SMUN 9 Banda Aceh dan Laboratorium FKIP pada bulan Juli. Populasi dan sample penelitian adalah seluruh atlet cabang olahraga, sepak takraw, sepak bola, atletik, sebanyak 40 orang.

Metode yang dipergunakan di dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik survei dan masing-masing atlet mengisi seperangkat kuesioner bertipe kuesioner tertutup. Disamping metode tersebut, metode lain yang digunakan adalah tes psikis dari Bagian Bimbingan dan Konseling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi hasil penelitian hasil psikotes atlet PPLP Dispora Aceh

Untuk mengetahui kemampuan para atlet PPLP Aceh, Pusat Kajian Ilmu Keolahragaan mengadakan Psiko test kepada atlet yang berjumlah 40 orang.

Psikotes dimaksud adalah mencakup; (1) Kemampuan Umum, (2) Hasrat berprestasi, (3) Stabilitas Emosi, (4) Penyesuaian Diri, (5) Kepercayaan Diri, (6) Kerjasama, (7) Kecepatan Kerja, (8) Daya Tahan Kerja

Maksud diadakannya Psiko test kepada atlet PPLP adalah ingin melihat sejauh mana kemampuan umum, hasrat berprestasi, stabilitas emosi anak dalam penyesuaian diri serta kepercayaan diri untuk mengadakan kerjasama sehingga kecepatan kerja

dapat mencapai prestasi berolahraga serta tidak dapat merasa jenuh (daya tahan kerja)

Cara penerimaan siswa PPLP yang kurang sempurna merupakan prioritas yang perlu ditindak lanjuti dan diwujudkan sebagai suatu model yang dapat di susun dan diaplikasikan dalam bentuk model yang baku.

KESIMPULAN

Kegiatan pembinaan para atlet yang berada di lingkungan PPLP tersebut harus tetap mendapat perhatian yang serius dan seksama baik dari segi menajamen, pengelolaan, fasilitas maupun kebutuhan finansial dan material yang lainnya.

Kegiatan yang telah dilaksanakan oleh tim peneliti Pusat Kajian Ilmu Keolahragaan hendaknya dapat dijadikan sebagaisalah satu acuan dalam menindak lanjuti kegiatan pelaksanaan PPLP di Aceh khususnya.

Perekrutan calon atlet yang berada di lingkungan PPLP Acehhendaknya benar-benar dilaksanakan secara seksama dan sesuai dengan kebutuhan atlet yang dibutuhkan.

Pembinaan yang dilaksanakan oleh pengelola PPLP khusunya hendaknya dapat ditingkatkan lebih baik dari yang sudah ada sekarang ini, sehingga nantinya akan menghasilkan atlet yang diharapkan oleh semua pihak yang berkepentingan.

Dalam masalah perekrutan atlet hendaknya dilakukan oleh suatu badan atau instansi yang independen, dan tidak ada kepentingan yang terselubung melainkan hanya demi kemajuan prestasi atlet itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Sunarno, (2003) Kondisi fisik atlet Atletik Pemusatan Latihan Daerah Sumatera Utara, Medan : Pengda PASI.
- Arma Abdullah, (1988) Evaluasi dalam Pendidikan Jasmani, Jakarta : Depdikbud
- Bompa T.O (1990) Theory and Methodology of Training, Debuque, IOWA : Kendal Publishing Company.
- Chairul Azmi, (2003) Sistem Pembinaan Atlet Atletik pada Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP)